

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain penelitian diperlukan sebagai kerangka kerja pelaksanaan penelitian. Desain penelitian harus disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disusun secara pasti sebelum fakta-fakta yang ada dikumpulkan, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan adanya desain penelitian, diharapkan hasil penelitian nantinya bisa sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Penelitian dengan judul “Analisis Gerakan Literasi Sekolah dengan Media Buku Cerita Bergambar di Perpustakaan SD Negeri 02 Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati” menggunakan desain penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif menurut Moleong (2012: 9) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Sulisty-Basuki (2006: 110) adalah penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian ini mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan dan mengkajinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan uraian narasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap sebuah lembaga dan dengan subjek yang sempit. Penelitian Studi kasus menurut Emzir (2012: 20) adalah penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat (Nazir, 2005: 57). Subjek dalam penelitian ini spesifik kepada siswa kelas IV SD Negeri 02 Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati karena dalam buku panduan Gerakan Literasi Sekolah dari Kemendikbud dalam tahap pembiasaan termasuk SD kelas tinggi yang kemampuan membacanya sudah lumayan lancar.

Objek dalam penelitian ini adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di Perpustakaan SD Negeri 02 Wotan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Menurut Sugiyono (2007:215) pada objek penelitian, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*).

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Fungsinya sebagai orang yang akan memberikan sumber informasi tentang situasi dan kondisi yang ada pada penelitian. Informan mempunyai peranan penting dalam penelitian sebagai

pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka penilaian suatu data yang relevan. Peneliti memilih orang yang akan dijadikan informan dalam penelitian dengan mempertimbangkan orang tersebut benar-benar menguasai dan memahami jelas tentang permasalahan di lapangan. Sehingga data yang dihasilkan dapat secara nyata dan relevan sesuai dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bukan berdasarkan strata, *random*, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar maka peneliti memutuskan informan kunci yang paling sesuai yaitu:

1. Kepala Perpustakaan karena yang membuat rencana strategi pengembangan perpustakaan.
2. Pustakawan karena yang mengetahui semua kondisi lingkungan perpustakaan dan yang berhubungan langsung dengan para siswa.
3. Guru kelas karena yang membimbing proses program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
4. kepala sekolah karena yang menentukan semua kebijakan baik di sekolah maupun di perpustakaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data merupakan faktor penting, tentunya data tersebut haruslah valid dan relevan. Menurut Mc. Leod dalam Husein (2013:41) pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena data yang diungkapkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dinarasikan dari hasil wawancara. Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013: 107).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggerakkan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Akan tetapi seringkali data tersebut tidak efisien dikarenakan dalam memperolehnya memerlukan sumber data yang lebih besar. Azwar (2009: 36) sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun data primer yang digunakan peneliti

berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga melampirkan data pendukung sumber primer berupa hasil daftar pertanyaan beserta hasilnya dan data yang informasinya mengenai objek penelitian tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data pendukung dari sumber primer. Menurut Azwar (2009: 36) sumber diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapaun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil studi dokumentasi. Dalam studi dokumentasi peneliti mengambil informasi yang berkaitan tentang kegiatan literasi sekolah dan juga hasil foto yang sudah dilakukan dilapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono (2009:225) pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan informan penelitian yang bertujuan mencari informasi yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007:186) sedangkan menurut Umar (2007: 51) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk menjawab pada kesempatan lain.

Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti membuat terlebih dahulu pedoman-pedoman yang berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada hal yang akan ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang bagaimana Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Sehingga peneliti dapat

mengamati beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Menurut Fathoni (2010: 115) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang ada dalam situasi tertentu. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan relevan.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2009:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dari penelitian ini yaitu berupa hasil foto serta data mengenai kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang digunakan sebagai bahan pelengkap atau pendukung dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, semua data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis data ini dapat dilakukan pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Menurut Bagong (2006: 176) mengatakan bahwa pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan

dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Miles dan Huberman (1992:16). Langkah-langkah yang dilakukan saat mereduksi adalah mengumpulkan data penelitian yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan diseleksi dan memilih hal-hal yang akan digunakan atau penting dalam penelitian, serta data yang sudah diseleksi selanjutnya akan diolah oleh peneliti dengan cara membuat ringkasan, pengkodean, dan menemukan tema yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Setelah direduksi, data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan yang akan diteliti agar peneliti dapat mengetahui gambaran yang jelas tentang permasalahan yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah analisisnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman(1992:17) penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data yang disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan uraian penjelasan deskriptif. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan

memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian tersebut. Pada langkah ini peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan pada penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan, pola-pola, dan sebab-akibat. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Menurut Iskandar (2009: 230-231) dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi dengan berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:29). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, hal ini bertujuan agar ada kesesuaian data yang diberikan oleh masing-masing informan. Lalu peneliti juga menggunakan sumber dokumen milik lembaga agar jawaban dari informan sesuai dengan fakta yang dimuat dalam dokumen tersebut.